

**MOTIVASI AKTUALISASI DIRI PENYANDANG
TUNANETRA DEWASA**

(Studi Kasus Pada Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Kota Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh :

**Nooryani Irmawati
06220005**

Pembimbing :

**Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nooryani Irmawati
NIM : 06220005
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“MOTIVASI AKTUALISASI DIRI PENYANDANG TUNANETRA DEWASA

(Studi Kasus Pada Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Kota Yogyakarta)”

merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2013



Yang Menyatakan

Nooryani Irmawati
NIM: 06220005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515 856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nooryani Irmawati
NIM : 06220005
Judul Skripsi : Motivasi Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra Dewasa (Studi Kasus Pada Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Kota Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2013

Mengetahui:
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1589/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MOTIVASI AKTUALISASI DIRI PENYANDANG TUNANETRA
DEWASA (STUDI KASUS PADA IKATAN TUNANETRA MUSLIM
INDONESIA KOTA YOGYAKARTA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Nooryani Irmawati
Nomor Induk Mahasiswa : 06220005
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 4 September 2013
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

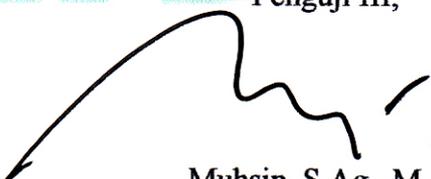
Ketua Sidang/Penguji I,


Nailul Falah, S.Ag., M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji II,


Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji III,


Muhsin, S.Ag., M.A.
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 4 September 2013

Dekan,




H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

MOTTO

*Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.
(Qs. Al-Mulk: 2)**

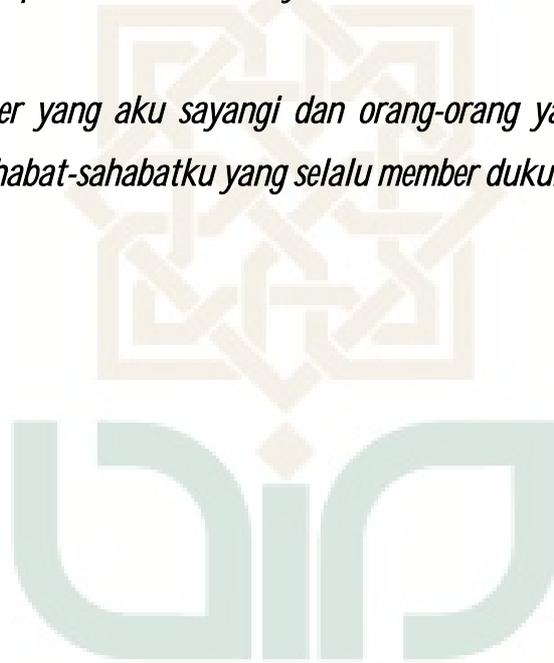


*Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2002), hlm. 955.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ *Bapak dan Ibu tercinta yang selalu ananda hormati, sayangi dan banggakan, terima kasih atas kasih sayang yang selama ini berikan, serta do'a yang senantiasa berurai air mata bagi kebaikan anaknya kelak dan menghadapi kenakalan anaknya selama ini.*
- ❖ *Almamter yang aku sayangi dan orang-orang yang aku sayangi pula, serta sahabat-sahabatku yang selalu member dukungan dan semangat.*



ABSTRAK

NOORYANI IRMAWATI. Motivasi Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra Dewasa (Studi Kasus Pada Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Kota Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang motivasi aktualisasi diri penyandang tunanetra dewasa (Studi Kasus Pada Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Kota Yogyakarta).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang relevan. Sumber data penelitian ini adalah subjek pertama yaitu Firman Salsabila mengalami tunanetra pada usia dewasa. Dan Firman mempunyai semangat yang tinggi untuk mengaktualisasikan dirinya. Subyek kedua yaitu Dwi Nugroho. Dwi juga mengalami tunanetra pada usia dewasa. Atas dukungan, dorongan dan motivasi dari orang lain, keluarga, dan dirinya sendiri, maka Dwi bisa bangkit dan mengaktualisasikan dirinya ke dalam kegiatan sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif yaitu mengelola data dan melaporkan apa yang telah diperoleh secara penelitian berlangsung dengan cermat dan teliti, serta memberikan interpretasi terhadap data itu kedalam suatu kebulatan yang utuh dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian saat dilakukannya penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun mengalami ketunanetraannya pada usia dewasa, motivasi selalu berkobar, dan ada pondasi untuk melakukan kegiatan seperti sedia kala.

Keyword: Motivasi dan Aktualisasi, Dewasa, Penyandang Tunanetra.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada setiap makhluk-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan waktunya walaupun ada beberapa kendala.

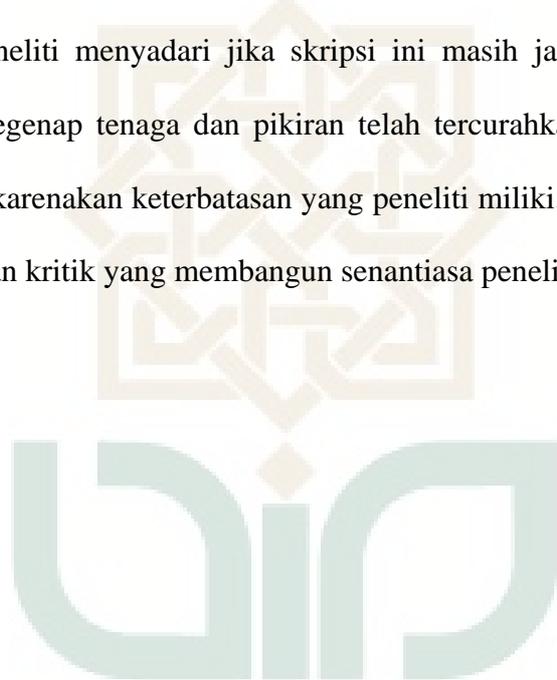
Sholawat beriringkan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang seperti saat sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak dapat terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual yang merupakan sosok yang tidak ternilai bagi penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. Selaku Ketua Jurusan dan Pembimbing Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan selaku pembimbing yang telah penuh kesabaran membimbing saya dalam menyusun skripsi ini.
3. Seluruh Dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Slamet dan Bapak Muhsin Kalida sebagai penguji I dan II yang saya hormati.

5. Bapak Tarno Susilo dan Ibu Rum Rusmiati yang penuh dengan kesabaran membimbing dan mendidik saya.
6. Kakak-kakakku Syafrudin Makruf, Fauyiah Hanum, Fauyian Hasim, Dewi Rahmawati yang telah membantu membiayai studi saya.
7. Erlina dan Presti Murni Setiatyang telah memberikan semangat dan dorongan bagi saya.
8. Segenap teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang peneliti miliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan.



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	37
H. Sistematika Pembahasan	43

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel I.	Daftar Pengurus ITMI Kota Yogyakarta.....	49
Tabel II.	Program Kerja ITMI Kota Yogyakarta Periode 2009-2014	49
Tabel III.	Daftar Anggota ITMI Kota Yogyakarta.....	51
Tabel IV.	Daftar Relawan ITMI Kota Yogyakarta.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dibuat untuk memberikan gambaran yang jelas, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi yang berjudul “*Motivasi Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra Dewasa (Studi Kasus Pada Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Kota Yogyakarta)*”, maka peneliti memberikan penegasan dan batasan terhadap beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Motivasi Aktualisasi Diri

Motivasi dalam bahasa Inggris *motivation* yang mengandung arti alasan, daya batin, dan dorongan.¹ Menurut kamus psikologi, motivasi juga berarti kontrol batiniah dari tingkah laku seperti diwakili oleh kondisi-kondisi fisiologis, minat-minat, kepentingan-kepentingan, sikap-sikap, dan aspirasi-aspirasi, atau kecenderungan organisme untuk melakukan sesuatu, sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan.²

Sedangkan aktualisasi diri dapat dipandang sebagai kebutuhan tertinggi dari suatu hirarki kebutuhan, namun juga dapat dipandang sebagai tujuan final, tujuan ideal dari kehidupan manusia.³

¹ Hamdani B. Adz-Dzakie, *Psikologi Kenabian; Memahami Eksistensi Motivasi dan Mengingat* (Yogyakarta: Daristy, 2006), hlm. 1.

² Kartini Kartono dan Gali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: Pioner Jaya, 1987), hlm. 290-291.

³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang : Hak Cipta, 2009), hlm 201.

Dari uraian yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi aktualisasi diri adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan baik dari dalam diri individu dengan cara mengusahakan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan memenuhi potensi diri dan menyalurkan segala minat dan bakat untuk mencapai tahap setinggi-tingginya bagi individu.

2. Penyandang Tunanetra Dewasa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata tuna berarti 1) rusak, luka; 2) cacat, kurang, tidak punya; sedangkan tunanetra berarti buta, tidak dapat melihat.⁴ Secara etimologi kata tunanetra berasal dari tuna yang berarti rusak, kurang. Netra berarti mata atau penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya mata/ indra penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan.⁵

Pengertiandewasa adalah anak yang pertumbuhannya kurang lebih umur 16 tahun (wanita) dan 18 tahun (laki-laki) tetapi dalam percakapan sehari-hari orang tidak dapat memandang usia tersebut sebagai usia dewasa.⁶ Jadi, dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyandang tunanetra adalah mereka yang mengalami kerusakan,

⁴Ibid. hlm.1553.

⁵Sari Rudiwati, M. Pd, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hlm. 4.

⁶Monks dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 290.

atau gangguan pada mata yang mengakibatkan mereka mengalami kebutaan atau memiliki kemampuan penglihatan rendah. Sedangkan pengertian tunanetra dewasa adalah seorang dengan gangguan penglihatan baik secara keseluruhan maupun sebagian yang telah mampu menyelesaikan pertumbuhannya baik secara fisik maupun psikis dan siap untuk hidup di lingkungan masyarakat bersama dengan warga masyarakat lainnya.

3. ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) Kota Yogyakarta

ITMI Kota Yogyakarta bersekretariat di Dukuh MJI/1457 RT 74, RW 16 Kel. Gedongkiwo Kec. Mantriwono. ITMI merupakan organisasi yang berperan sebagai wadah para tunanetra, dan menjadi gerakan untuk mempersatukan kaum tunanetra di dalam mengaktualisasikan diri. Sebagai sebuah organisasi komunitas tunanetra organisasi ini di pimpin oleh para tunanetra dan beranggotakan 40 orang tunanetra. Lewat organisasi ini para penyandang tunanetra dapat membuktikan bahwa mereka dapat beraktualisasi di masyarakat.

Atas dasar judul di atas maksud secara keseluruhan tentang motivasi aktualisasi diri penyandang tunanetra dewasa (studi kasus pada Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Kota Yogyakarta adalah dinamika motivasi aktualisasi diri pada penyandang tunanetra dewasa dan konflik yang sering muncul pada setiap penyandang tunanetra dewasa di Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia kota Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Motivasi sangat penting bagi semua orang yang mempunyai permasalahan. Terutama bagi orang yang baru mengalami kebutaan pada usia dewasa.

Setiap individu di dunia ini pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk mengaktualisasikan dirinya dan setiap individu harus melakukan aktualisasi diri jika menginginkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh Maslow bahwa orang-orang yang sehat adalah orang yang mengaktualisasikan diri. Maslow juga berpendapat bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan instinktif yang universal yang akan mendorong untuk bertumbuh dan berkembang, untuk mengaktualisasikan diri, untuk menjadi semuanya sejauh kemampuan kita.⁷ Jadi, potensi untuk pertumbuhan dan kesehatan psikologis ada sejak lahir, namun apakah potensi tersebut dipenuhi atau diaktualisasikan tergantung pada kekuatan-kekuatan individual dan sosial yang memajukan atau menghambat aktualisasi diri.⁸ Hal ini menjelaskan pada kita bahwa setiap individu mampu mengoptimalkan dan mengaktualisasikan potensinya dan hal tersebut sangat tergantung pada kekuatan atau motivasi yang ada dalam dirinya.

Seperti halnya Maslow, Rogers (1959) pun berpendapat bahwa proses aktualisasi telah dimulai sejak bayi saat mereka mulai mengembangkan

⁷Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 89.

⁸*Ibid.*, hlm. 89.

konsep diri yang samar saat sebagian pengalaman mereka telah dipersonalisasi dan dibedakan dalam kesadaran pengalaman sebagai “aku” atau “diriku”.⁹ Kemudian, bayi secara bertahap menjadi sadar akan identitasnya sendiri dan selanjutnya mulai untuk mengevaluasi pengalaman mereka, sehingga bayi menghargai makanan dan melakukan devaluasi atas rasa lapar karena makanan merupakan persyaratan dari aktualisasi. Mereka juga menghargai tidur, udara segar, kontak fisik, dan kesehatan karena hal-hal tersebut dibutuhkan untuk aktualisasi.¹⁰ Ketika seseorang bertambah besar, maka diri mulai berkembang. Pada saat itu juga, tekanan dalam aktualisasi beralih dari yang fisiologis kepada yang psikologis. Segera setelah diri mulai timbul, maka kecenderungan kepada aktualisasi diri kelihatan. Proses yang tetap dan bersinambung ini merupakan tujuan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat serta potensi-potensi psikologisnya yang unik. Rogers percaya bahwa manusia memiliki dorongan yang dibawa sejak lahir untuk menciptakan dan bahwa hasil ciptaan yang sangat penting adalah diri orang sendiri, suatu tujuan yang dicapai jauh lebih sering oleh orang yang sehat dari pada orang yang sakit secara psikologis.¹¹

Penjelasan di atas menekankan kepada kita mengenai aktualisasi diri bahwasanya setiap manusia telah memiliki dorongan sejak lahir untuk

⁹Jest Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian: Edisi 7*, terj. Smita Prathita Sjahputri (Jakarta:Salamba Humanika, 2010), hlm. 9.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 9.

¹¹ Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, hlm. 46.

mencapai setiap tujuannya dan biasanya jauh lebih sering dicapai oleh orang-orang yang sehat secara psikologis dan bukan fisiologis. Artinya orang-orang dengan keterbatasan fisik namun sehat secara psikologis pun memiliki peluang yang sama dengan orang-orang normal pada umumnya yaitu mengoptimalkan kemampuannya serta mengaktualisasikan dirinya di masyarakat. Dewasa ini, kita telah banyak menyaksikan orang-orang dengan keterbatasan fisik namun mereka tetap mampu mencapai prestasi yang tidak kalah hebat dengan orang-orang normal pada umumnya. Contohnya saja Eko Ramaditya Adikara yang dikenal sebagai blogger tunanetra. Meskipun dia pernah melakukan kebohongan publik yang mengecewakan masyarakat karena mengklaim hasil karya orang lain, namun masalah tersebut tak lantas membuatnya berlarut-larut dalam penyesalan dan kesedihan akibat dikritik banyak orang. Berkat dorongan dan kasih sayang orang tuanya, Dia pun bangkit untuk memulai kehidupan baru dan mulai menghasilkan karya-karya baru yang diciptakannya sendiri. Masyarakat pun mulai simpati kembali karena keberaniannya mengakui kesalahan dan semangatnya untuk memperbaiki kesalahannya.¹²

Hal tersebut sangat mungkin terjadi bila adanya dorongan yang kuat dalam diri untuk mengaktualisasikan diri. Menurut Maslow, orang-orang yang sehat (pengaktualisasi-pengaktualisasi diri) memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi, memenuhi potensi-potensi mereka dan mengetahui serta memahami dunia sekitar mereka. Mereka tidak lagi berusaha

¹²Syaifuddin Sayuti, "Skandal Blogger Tunanetra Ramaditya Adikara", <http://sosbud.kompasiana.com/2010/08/19/skandal-blogger-tuna-netra-ramaditya-adikara/> diakses pada tanggal 12 Maret 2012.

untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan mereka baik yang bersifat fisik maupun psikologis, namun tujuannya adalah lebih untuk memperkaya dan memperluas pengalaman hidup, meningkatkan kesenangan dan kegembiraan yang luar biasa dalam hidup.¹³Orang-orang yang mengaktualisasikan diri menerima diri mereka, kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan mereka tanpa keluhan atau kesusahan.¹⁴ Sesungguhnya, mereka tidak terlampau banyak memikirkannya meskipun individu-individu yang sehat ini memiliki kelemahan-kelemahan atau cacat-cacat, tetapi mereka tidak merasa malu atau merasa bersalah terhadap hal-hal tersebut. Mereka menerima kodrat mereka sebagaimana adanya.

Namun meskipun demikian, banyak juga diantara para tunanetra yang terjebak dalam keterbatasan penglihatan tersebut. Keterbatasannya itu dijadikan alasan untuk terus mengasihani diri dan tidak mengaktualisasikan diri dengan maksimal seperti orang-orang pada umumnya. Maslow juga menjelaskan bahwa orang-orang yang neurotis dilumpuhkan oleh perasaan malu atau perasaan salah atas kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan mereka, begitu dihantui sehingga mereka mengalihkan waktu dan energi dari hal-hal yang lebih konstruktif, mereka juga merasa bersalah atau malu yang tidak ada gunanya terhadap kodrat mereka sendiri dan terlalu banyak membuang-buang waktu mencemaskan hal-hal yang tidak dapat diubah.¹⁵Upaya penyesuaian diri terhadap lingkungannya bagi dua pasangan

¹³Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, hlm. 95.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 100.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 101.

keluarga dan upaya membentuk keharmonisan dalam keluarga yang belum mencapai usia pernikahan yang ideal.

Setiap orang pasti menginginkan untuk bermasyarakat dengan orang lain ataupun lingkungan sekitar. Karena bermasyarakat akan menambah pengalaman dan menambah pengetahuan. Begitu pula orang tunanetra. Walaupun ia tunanetra, ia juga bermasyarakat dan berorganisasi. Karena ia juga ingin menambah pengalaman, pengetahuan, bermasyarakat dan berorganisasi.

Walaupun tunanetranya sudah usia dewasa, ia juga berorganisasi, mengikuti organisasi-organisasi diluar dan bermasyarakat. Mereka bisa aktif dalam organisasi karena bisa menambah pengalaman. Dan organisasi bias memberikan semangat, dorongan dan motivasi untuk orang-orang yang belum mempunyai semangat dan motivasi.

Anak tunanetra juga mempunyai organisasi. Ia berorganisasi atas dasar untuk menambah teman, menambah pengalaman. Organisasi-organisasi tunanetra diantaranya; ITMI, PERTUNI, ALHIKMAH. Organisasi ini memang dikelola oleh anak tunanetra. Dan secara kepengurusan dan keanggotaan kebanyakan tunanetra. Hanya beberapa orang yang bisa melihat atau orang awas yang ikut berkecimpung dalam organisasi tersebut. Orang yang bisa melihat atau orang awas dikategorikan sebagai alhawari. Alhawari bisa membantu untuk mengedit proposal, dokumentasi, dan lain sebagainya. Atau alhawari bertugas untuk memberikan informasi dengan apa yang ia lihat, dan informasi itu disampaikan oleh membutuhkan. Anggota organisasi

meluas, diantaranya anak muda, orangtua, pelajar, mahasiswa, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa aktualisasi diri merupakan kebutuhan universal yang pasti ada dalam diri setiap individu tidak terkecuali tunanetra. Namun apakah hal tersebut dipenuhi atau tidak tergantung pada kekuatan-kekuatan individu tersebut. Telah kita ketahui pula bahwa beberapa tunanetra memiliki motivasi aktualisasi yang sangat baik dalam keterbatasan penglihatan mereka, namun beberapa di antaranya pun tetap merasa terpuruk dan tidak mampu melakukan sesuatu yang lebih baik. Dari beberapa fakta tersebutlah, peneliti tertarik untuk meneliti motivasi aktualisasi penyandang tunanetra, bagaimana dinamikanya dan hal unik apa sajakah yang bisa peneliti jumpai. Secara spesifik, peneliti akan membatasi subyek pada penelitian ini yaitu penyandang tunanetra usia dewasa, yang menyandang tunanetra bukan sejak lahir, dalam organisasi ITMI. Hal ini dikarenakan dalam organisasi ITMI diselenggarakan acara pengajian setiap satu bulan sekali, setiap minggu ketiga. Dalam pengajian ini serian disampaikan motivasi dalam bermasyarakat oleh pembicara. Dalam sebuah organisasi tidak luput dari permasalahan. Akan tetapi, permasalahan itu dapat di musyawarahkan bersama. Mengingat bahwa dewasa merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa sehingga banyak perubahan yang terjadi selama masa peralihan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dinamika motivasi aktualisasi diri penyandang tunanetra usiadewasa?
2. Konflik-konflik apa saja yang sering muncul dalam proses aktualisasi diri tersebut dan cara mengatasinya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dinamika motivasi aktualisasi diri penyandang tunanetrausia dewasa.
2. Untuk mengetahui konflik-konflik apa yang sering muncul dalam proses aktualisasi diri tersebut dan cara mengatasinya.

Peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi berbagai pihak. Kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu bimbingan konselingIslam pada khususnya tentang motivasi aktualisasi diridewasa penyandang tunanetra.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau pedoman baik bagi konselor Islam sebelum melakukan konseling, karena konselor telah memiliki gambaran umum tentang motivasi aktualisasi diri tunanetra dewasa. Selain itu, bermanfaat pula bagi para guru selaku pendidik di sekolah maupun orang tua selaku pendidik di rumah.

E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang Motivasi aktualisasi penyandang tunanetra ketika usiadewasa ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif yaitu studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa literatur hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi karya Fazat Latifah yang berjudul “*Motivasi Aktualisasi Busana Muslimah dan Perilaku (Studi Kasus di SMU Negeri 5 Yogyakarta)*”. Dalam skripsi ini penulis menyimpulkan bahwa motivasi siswi SMU Negeri 5 Yogyakarta memakai busana muslimah tidak sekedar mengikuti trend dan budaya, namun mereka memakai busana muslimah atas kemauan dan kesadaran dari diri sendiri. Faktor selanjutnya adalah kesadaran akan perintah dari Allah dan kemudian semata-mata

mengharapkan ridha dari Allah. Faktor yang terakhir adalah adanya kewajiban untuk memakai busana muslimah dari lembaga.¹⁶

2. Judul skripsi “Perkembangan Kepribadian Remaja Perspektif Islam”. Terbit pada tahun 2006. Skripsi ini disusun oleh Laela Fitriyah dari fakultas Dakwah jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode pustaka, menggunakan pendekatan filosofis. Data primer didapat dari ayat Al-Qur’an dan Hadits, buku Kepribadian dalam Psikologi Islam karya Abdul Mujib, dan buku Potensi Potensi Manusia karya Fuad Nashari. Sementara data sekundernya didapat dari naskah-naskah yang relevan. Adapun hasil dari penelitian yaitu remaja dalam perspektif Islam berada pada usia 12 th-22 th. Tingkat kedewasaan dilihat dari kematangan biologisnya dan secara psikologis: kematangan akal pikiran, maka remaja mendapat beban taklif. Perbedaannya dengan barat; remaja takut mempertanggungjawabkan kepribadiannya selama hidup di dunia dan tidak pragmatis seperti teori barat.
3. Skripsi dari Irwan Roza dengan judul “Konsep Aktualisasi Diri dari Abraham Maslow Perspektif Psikologi Islam”. Terbit pada tahun 2004, dari jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Pustaka, dengan sumber daya primernya dari buku karangan asli Abraham Maslow yang berjudul “Motivasi and Personality” (1987) yang di Indonesia oleh Nurul Imam menjadi

¹⁶Fazat Latifah, *Motivasi Pemakaian Busana Muslimah dan Perilaku, Studi Kasus di SMU Negeri 5 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 73.

“Motivasi dan Kepribadian” (1994). Data sekunder dari literatur-literatur lain yang relevan. Sifat penelitiannya deskriptif-analitis, menggunakan pendekatan sejarah. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) konsep aktualisasi diri dari Abraham Maslow mengenai potensi-potensi bawaan (bakat-bakat) manusia sejak lahir. (2) Psikologis humanitis berkembang dengan ditopang filsafat eksistensial dan fenomenologis, berusaha mencari potensi-potensi manusia yang hebat.

4. Skripsi dari Sri Handayani dengan judul “Konsep Aktualisasi Diri Perspektif Psikologi Humanistik dan Relevansinya, dengan Konseling Islam”. Terbit pada tahun 2006, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah. Metode yang digunakan adalah Studi Pustaka. Data primer diperoleh dari buku “Motivation and Personality” karya Abraham Maslow, dan buku “Konseling Terapi” karya Musfir bin Said. Data sekunder dari literatur lain yang mendukung. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Pemikiran Abraham Maslow tentang aktualisasi diri adalah penggalan dari kemampuan-kemampuan, potensi-potensi, kreativitas-kreativitas, bakat-bakat, minat, cita-cita, gagasan, tanggungjawab, kebebasan, nilai-nilai, dan makna hidup. Manusia harus menyadari kekurangan yang dimilikinya demi tergakinya potensi yang ada. (2) Relevansi antara konsep aktualisasi diri perspektif psikologi humanistik dengan konseling Islam dapat ditemukan dalam hal yaitu secara epistemologis dan tujuan. Konseling Islam yaitu peranan penting dalam penggalan potensi manusia, menjadi pengarah dan pembimbing.

Adapun penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang motivasi aktualisasi diri penyandang tunanetra yang mengalami kebutaan pada usia dewasa anggota ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) Kotamadya Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah perilaku yang didorong menuju kepada tujuan yang dikehendaki. Atau kekuatan yang menggerakkan individu berperilaku menuju sasaran yang diinginkan. Munculnya perilaku setiap hari adalah didasari oleh motivasi.

Motivasi intrinsik Petri berpendapat bahwa konsep motivasi intrinsik timbul ketika motivasi ekstrinsik sudah dipenuhi. Motivasi ekstrinsik sendiri pada dasarnya merupakan tingkahlaku yang digerakkan oleh kekuatan eksternal individu. Ia menambahkan bahwa segala bentuk tingkah laku yang dikontrol oleh sumber kekuatan eksternal akan menjadikan individu tersebut cenderung memiliki motivasi ekstrinsik dibanding motivasi intrinsik. Menurut Harter individu dikatakan termotivasi secara ekstrinsik jika individu tersebut memilih pekerjaan yang mudah, rutin, sederhana dan dapat diramalkan.

Menurut Campbell, motivasi intrinsik adalah penghargaan internal yang dirasakan seseorang jika mengerjakan tugas. Ryan juga menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan bentuk motivasi yang memiliki kekuatan besar, yang mana seseorang merasa nyaman dan senang dalam melakukan tugas yang disesuaikan dengan nilai tugas itu. Petri membatasi motivasi intrinsik sebagai suatu nilai atau kesenangan dalam mengerjakan aktivitas, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan tujuan eksternal dari aktivitas tersebut.

Telaah dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli di atas dapat diambil intisari bahwa motivasi intrinsik merupakan suatu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu dalam menyikapi suatu tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada individu serta membuat tugas dan pekerjaan tersebut mampu memberikan kepuasan batin bagi individu sendiri.¹⁷

Ryan menyatakan bahwa ada dua komponen penting yang berkaitan dengan motivasi intrinsik, yang pertama adalah percaya pada diri sendiri dan orang lain atau paling tidak memiliki kemampuan untuk belajar sehingga tugas yang diterima menjadi tugas yang menyenangkan. Sementara itu, yang kedua mengandung aspek perasaan pada determinasi individu yang didalamnya termasuk persepsi kebebasan untuk memilih, memiliki pilihan untuk menentukan tugas, dan mampu mengontrol apa yang telah dikerjakan.

¹⁷M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2010). hlm. 83-87.

Menurut Maslow, faktor yang mendasari tingkah laku manusia adalah kebutuhan-kebutuhan dasar yang dapat disusun. Susunan tersebut dari yang paling rendah yaitu pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan akan penghargaan sampai kepada kebutuhan yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri.

Unsur-unsur penggerak motivasi intrinsik menurut Herzberg antara lain: prestasi, pengakuan, pekerjaan itu sendiri, tanggungjawab, kemajuan dalam bekerja dan perkembangan. Herzberg juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik individu adalah keamanan, status, hubungan dengan teman kerja, gaji, kondisi kerja, dan kebijakan administrasi perusahaan.¹⁸

b. Jenis-jenis motivasi

1) Motif biologis

Adanya kecenderungan pada tubuh untuk memelihara proses fisiologis pada tingkatan yang optimum/homeostasis. Perilaku minum air ketika cuaca panas merupakan salah satu contoh untuk mencapai keseimbangan tubuh berdasar konsep homeostasis. Motif biologis ini terlalu luas jika dikaji keseluruhannya secara mendetail, karena unsur-unsur dalam tubuh sangat banyak dan kesemuanya senantiasa bekerja menncapai

¹⁸Ibid. hlm. 87-94.

keseimbangan agar tubuh tetap sehat. Bila ada salah satu yang tidak seimbang, maka tubuh akan sakit. Motif biologis yang intensitasnya sering muncul dalam perilaku sehari-hari adalah haus, lapar, dan seksual.

2) Motif sosial

Motif sosial merupakan motif yang sangat kompleks. Motif sosial ini biasanya disebut sebagai kebutuhan. Dikatakan motif sosial karena pengamatan motif ini adalah perilaku individu dalam bentuk interaksi kelompok yang memiliki cakupan luas. Bagaimana seseorang berperilaku ketika ia mendapatkan teman atau bagaimana ia berperilaku tertentu agar dapat diterima dalam kelompok. Beberapa motif sosial yang sering tampak pada perilaku sehari-hari, antara lain

- a) Motif untuk berprestasi
- b) Motif untuk berkuasa
- c) Motif untuk mempengaruhi
- d) Motif melakukan aktualisasi
- e) Motif melakukan agresi.¹⁹

c. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

Pembagian motif menjadi motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Didasarkan pada datangnya penyebab suatu tindakan. Tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari luar diri

¹⁹Pokja Akademik UIN Suka, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta, 2006), hlm. 81.

individu disebut tindakan yang bermotif ekstrinsik. Sedangkan tindakan yang digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu disebut tindakan yang bermotif intrinsik. Memang sulit membedakan keduanya, namun dalam kenyataannya memang ada tindakan manusia yang tidak disebabkan oleh rangsang dan luar. Dengan kata lain hubungan antara faktor luar dan faktor dalam memang sangat erat. Oleh karena itu, untuk membedakan keduanya dapat dilihat dari hubungan timbal balik antara faktor dalam dan faktor luar. Dalam tindakan yang bermotif intrinsik, proses terjadinya tindakan adalah sebagai berikut:

Inisiatif dari dalam individu (faktor dalam), kemudian berdasarkan inisiatif tersebut mencari objek yang relevan (faktor luar). Sedangkan pada tindakan yang bermotif ekstrinsik prosesnya adalah: Rangsangan dari luar (faktor luar), kemudian rangsangan tersebut menggerakkan individu untuk berbuat (faktor dalam).

Contoh motif intrinsik adalah: motif ingin tau, motif memanipulasi, motif bergiat, motif bergerak, dan lain-lain. Motif ekstrinsik misalnya orang yang bekerja giat demi pujian atau upah yang tinggi, orang belajar giat untuk mendapat predikat pelajar teladan dan lain-lain.²⁰

²⁰Martin Handoko. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. (Yogyakarta: Kanisius, 1992). Hlm. 41-42

d. Motivasi menurut Islam

Motivasi menurut Islam sendiri tercantum dalam beberapa ayat dalam Al-Qur'an, di antaranya yaitu:

1) Al-Insyirah : 5-6

5. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

2) Al-Imran : 110

Artinya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

3) Yusuf: 87

Artinya:

Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

4) Ar-Ra'du : 11

Artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

5) An-Nissa' : 32

Artinya:

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.²¹

²¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2006).

Untuk menjelaskan bagaimana sistem pendidikan islam mengaktualkan potensi diri manusia, maka terlebih dahulu perlu dipahami tujuan akhir pendidikan islam. Sistem pendidikan islam adalah sistem pendidikan yang berusaha menumbuh-kembangkan serta membina seluruh potensi diri manusia, tanpa ada yang tertinggal dan terabaikan. Secara ringkas, tujuan akhir pendidikan islam adalah:

- 1) Menjelaskan posisi manusia diantara makhluk lain dan tanggung jawabnya terhadap kelangsungan hidup.
- 2) Menjelaskan hubungan manusia dengan masyarakat dan tanggung jawabnya dalam tatanan hidup bermasyarakat.
- 3) Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan bumi.
- 4) Menjelaskan hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta alam semesta.

Lebih lanjut, Muhammad Fadhil Al-jamali menjelaskan bahwa keempat tujuan akhir pendidikan islam tersebut saling berkaitan. Tiga yang pertama adalah sebagai pendorong terwujudnya tujuan yang keempat. Dan tujuan yang keempat inilah yang menjadi tujuan akhir dari tujuan pendidikan islam. Ringkasnya, tujuan akhir pendidikan islam adalah mewujudkan manusia sebagai kholifatullah dan 'abdullah dibumi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa manusia secara alami memiliki sejumlah potensi diri. Persoalannya adalah

bagaimana mengaktualkan potensi diri yang secara alami telah ada pada diri manusia itu. Persoalan tersebut dapat dijawab dengan berlandaskan pada rukun iman dan rukun islam. Karena dengan mengamalkan kedua rukun tersebut sama artinya kita telah berusaha mengaktualkan potensi yang ada dalam diri kita.²²

e. Pengertian Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah adanya kecenderungan individu untuk mengembangkan bakat dan kapasitas sendiri.²³ Adapun aktualisasi diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah adanya kecenderungan para tunanetra yang baru mengalami kebutaan pada usia remaja untuk tetap mengembangkan seluruh bakat ataupun potensi-potensi yang ada dalam dirinya di tengah-tengah keterbatasannya.

Maslow menyusun teori motivasi manusia, dimana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hierarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya kalau jenjang sebelumnya telah (relatif) terpenuhi. Dengan orang intelektual hebat seperti Erik Erikson, Alfred Adler, Karen Horney dll.

f. Mencapai aktualisasi diri

Aktualisasi diri dapat dipandang sebagai kebutuhan tertinggi dari suatu hierarki kebutuhan, namun juga dapat dipandang sebagai tujuan final, tujuan ideal dari kehidupan manusia. Konsep tujuan hidup

²²Dr. Baharuddin, M. Ag. *Aktualisasi Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). hlm. 209-216.

²³J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 451.

sebagai motivator ini mirip dengan konsep arsetif –self dari Jung, kekuatan-kreatif-self dari Adler, atau realisasi diri dari Horney. Menurut Maslow, tujuan mencapai aktualisasi diri yaitu bersifat alami, yang dibawa sejak lahir. Secara genetik manusia mempunyai potensi dasar yang positif.

Disamping itu manusia juga mempunyai potensi dasar jalur perkembangan yang sehat untuk mencapai aktualisasi diri. Orang gagal mencapai aktualisasi diri karena mereka takut menyadari kelemahan dirinya sendiri. Masyarakat dapat mendorong atau merintangi aktualisasi diri. Maslow mengemukakan dua jalur untuk mencapai aktualisasi diri; jalur belajar (mengembangkan diri secara optimal pada semua tingkat kebutuhan Hierarkis) dan jalur pengalaman puncak. Ada delapan model tingkahlaku yang harus dipelajari dan dilakukan agar orang dapat mencapai aktualisasi diri melalui jalur belajar pengembangan diri, sebagai berikut:

- 1) Alami sesuatu dengan utuh, gamblang, tanpa pamrih. Masukkan diri kedalam pengalaman mengenai sesuatu, berkonsentrasi mengenainya seutuhnya, biarkan sesuatu itu mmenyerapmu.
- 2) Hidup adalah perjalanan proses memilih antara keamanan (jauh dari rasa sakit dan kebutuhan bertahan) dengan resiko (demi kemajuan dan perkembangan): buat pilihan pertumbuhan “ sesering mungkintiap hari. “

- 3) Biarkan self tegak. Usahakan untuk mengabaikan tuntutan eksternal mengenai apa yang seharusnya kamu pikirkan, rasakan, dan ucapkan. Biasakan pengalaman membuatmu dapat mengatakan apa yang sesungguhnya kamu rasakan.
- 4) Apabila ragu, jujurilah. Jika kamu melihat ke dalam dirimu dan jujur, kamu akan mengambil tanggung jawab adalah aktualisasi diri.
- 5) Dengar dengan seleramu sendiri, bersiaplah untuk tidak populer.
- 6) Gunakan kecerdasanmu, kerjakan sebaik mungkin apa yang ingin kamu kerjakan, apakah itu latihan jari di atas tuas piano, mengingat nama setiap tulang-otot-hormon, atau belajar bagaimana memelitur kayu sehingga menjadi halus seperti sutra.
- 7) Temukan siapa dirimu, apa pekerjaanmu, apa yang kamu senangi, apa yang baik dan buruk bagimu, kemana kamu pergi, apa misimu. Bukalah dirimu sampai kamu dapat mengenali pertahanan dirimu, dan usahakan mendapat keberanian untuk menyerah.

Maslow mengembangkan teori motivasi manusia yang tujuannya menjelaskan segala jenis kebutuhan manusia dan menggurutkannya menurut tingkat prioritas manusia dalam pemenuhannya. Maslow membedakan dan membuat hierarki kebutuhan sebagai berikut;

- 1) Aktualisasi diri
- 2) Kebutuhan estetis

- 3) Kebutuhan intelektual
- 4) Kebutuhan untuk dihargai
- 5) Kebutuhan sosial
- 6) Kebutuhan akan rasa aman
- 7) Kebutuhan fisiologis

g. Manusia yang telah Mengaktualisasikan Dirinya

Maslow menggambarkan manusia yang sudah mengaktualisasikan diri sebagai orang yang sudah terpenuhi semua kebutuhannya dan melakukan apapun yang bisa mereka lakukan. Maslow mengidentifikasi 15 ciri orang yang telah mengaktualisasikan diri sebagai berikut :

- 1) Memiliki persepsi akurat tentang realitas.
- 2) Menikmati pengalaman baru.
- 3) Memiliki kecenderungan untuk mencapai pengalaman puncak.
- 4) Memiliki standar moral yang jelas.
- 5) Memiliki selera humor.
- 6) Merasa bersaudara dengan semua manusia.
- 7) Memiliki hubungan pertemanan yang erat.
- 8) Bersikap demokratis dalam menerima orang lain.
- 9) Membutuhkan privasi.
- 10) Bebas dari budaya dan lingkungan.
- 11) Kreatif.
- 12) Spontan.

13) Lebih berpusat pada permasalahan, bukan pada diri sendiri.

14) Mengakui sifat dasar manusia.

15) Tidak selalu ingin menyamakan diri dengan orang lain.²⁴

Agar menjadi orang yang sudah mencapai aktualisasi diri, tidak selalu dengan menampilkan semua ciri tersebut. Tentu saja, tidak hanya orang yang sudah mengaktualisasikan diri yang menampilkan ciri-ciri tersebut. Namun, orang-orang yang menurut Maslow adalah orang yang sudah mengaktualisasikan diri umumnya lebih sering menampilkan ciri tersebut dibandingkan kebanyakan dari kita.

Terhadap pengalaman puncak Maslow mendefinisikan pengalaman puncak sebagai saat tatkala dunia tampak utuh dan orang itu merasa selaras dengannya. Pengalaman puncak selalu melekat dalam diri kita dan mengubah persepsi kita mengenai dunia agar menjadi lebih baik lagi. Bagi sebagian orang, pengalaman puncak diasosiasikan dengan agama, tetapi bisa juga tercetus melalui seni, musik, dan momen-momen yang memerlukan pengambilan resiko.

Kebutuhan akan aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua potensi diri, dan keinginan untuk menjadi sekreatif mungkin. Orang-orang yang telah mencapai level aktualisasi diri menjadi orang yang seutuhnya. Mereka sangat alami yaitu mereka

²⁴Matt jevis, *Teori-Teori Psikologi*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 95-96.

mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan mendasar mereka dan tidak membiarkan diri mereka mendapat tekanan dari kultur²⁵.

h. Kriteria Untuk Aktualisasi Diri

Menurut Maslow ada beberapa kriteria orang yang memiliki aktualisasi diri, antara lain:

- a. bebas dari psikopatologi atau penyakit psikologis
- b. orang-orang yang mengaktualisasi diri ini telah menjalani hierarki kebutuhan
- c. menjunjung nilai-nilai prinsip hidup yang abadi

Lebih lanjut Maslow membuat daftar lima belas karakteristik sementara yang merupakan ciri-ciri orang-orang yang mengaktualisasi diri²⁶:

- 1) Persepsi yang lebih efisien akan kenyataan
- 2) Penerimaan akan diri, orang lain, dan hal-hal alamiah
- 3) Pontanitas, kesederhanaan, dan kealamian
- 4) Berpusat pada masalah
- 5) Kebutuhan akan privasi
- 6) Kemandirian
- 7) Penghargaan yang selalu baru
- 8) Pengalaman puncak

²⁵Jess Feist dan Gregory J. Fest, *Teori Kepribadian*, terj. Handriatno, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 68.

²⁶*Ibid.*

- 9) Ketertarikan sosial perasaan kemasyarakatan, atau perasaan satu dengan semua orang
- 10) Hubungan interpersonal yang kuat
- 11) Struktur karakter demokratis
- 12) Diskriminasi antara cara dan tujuan
- 13) Rasa jenaka/umur yang filosofis
- 14) Kreatifitas
- 15) Tidak memiliki keterikatan dengan kulturasi/ apa yang harus diharuskan oleh kultur

Maslow tidak menyamakan aktualisasi diri dengan kesempurnaan. Orang-orang yang bisa mengaktualisasikan diri pada dasarnya hanya memenuhi potensi dirinya sendiri. Dengan demikian, seseorang bisa juga menjadi tolol, boros, sombong dan tidak sopan, tapi masih tetap bisa mengaktualisasikan dirinya.

Mereka tidak tertipu oleh apa yang tampak dan dapat melihat baik sifat-sifat positif maupun sifat negatif pada orang lain yang mungkin tidak secara langsung dapat dilihat oleh sebagian besar orang. Orang-orang yang mengaktualisasi diri dapat menerima diri mereka sendiri apa adanya. Mereka tidak bersikap defensif, berpura-pura, dan tidak mempunyai perasaan bersalah yang menghancurkan diri ; mempunyai selera yang baik terhadap makanan, tidur dan seks; tidak terlalu mengkritik kekurangannya sendiri; dan tidak terbebani oleh kecemasan atau rasa malu berlebihan.

Mereka tidak konvensional, tetapi tidak melakukannya secara kompromis; mereka sangat etis tetapi dapat tampak tidak etis atau tidak mengikuti aturan. Mereka tidak berpura-pura dan tidak takut ataupun malu untuk mengekspresikan kegembiraannya, kekaguman, kegairahan, kesedihan, kemarahan, atau emosi-emosi kuat lainnya.

Ketertarikan mereka pada masalah-masalah diluar diri mereka. Ketertarikan ini memungkinkan orang-orang yang mengaktualisasi diri untuk mengembangkan sebuah misi dalam hidupnya, sebuah tujuan hidup yang melebihi kepentingan diri mereka sendiri.

Persepsi mereka yang realistis memungkinkan mereka untuk membedakan dengan jelas antara hal-hal yang penting dan yang tidak penting dalam hidup. Mempunyai ciri untuk memisahkan diri yang memungkinkan mereka untuk menjadi sendiri tanpa menjadi kesepian. Orang-orang yang mengaktualisasikan diri dapat terlihat sebagai orang yang tidak ramah atau tidak tertarik, padahal kenyataannya, ketertarikan mereka hanya terbatas pada hal-hal yang tidak penting.

Orang-orang yang mengaktualisasikan diri merupakan orang-orang yang mandiri dan bergantung pada diri mereka sendiri untuk bertumbuh walaupun dimasa lalunya mereka pernah menerima cinta dan rasa aman dari orang lain. Mereka sangat sadar akan kesehatan fisik mereka yang bagus, teman-teman dan orang-orang yang dicintai, keamanan keuangan mereka, dan kebebasan mereka.

Mereka menghargai apa yang mereka miliki dan tidak menghabiskan waktu untuk mengeluh tentang kehidupan yang membosankan dan tidak menyenangkan. Dalam bentuk ringan, pengalaman-pengalaman puncak ini mungkin muncul disemua orang, walaupun mereka jarang memperhatikannya.

Maslow (1964) menjelaskan beberapa panduan yang dapat membantu menjawab pertanyaannya. Pertama, pengalaman puncak cukup alami dan merupakan bagian dari hal-hal yang membentuk manusia. Kedua orang-orang yang mengalami pengalaman puncak melihat keseluruhan dunia ssebagai kesatuan, dan mereka melihat dengan jelas keberadaan mereka didunia. Selain itu selama masa mistis ini, orang-orang yang mengalami pengalaman puncak merasa lebih rendah hati dan juga lebih kuat pada saat yang bersamaan.

Orang-orang yang mengalami pengalaman puncak merasakan hilangnya rasa takut, kecemasan, dan konflik serta menjadi lebih mencintai menerima dan bersikap spontan. Istilah yang digunakan Adler untuk menggambarkan ketertarikan sosial, perasaan kemasyarakatan, atau perasaan satu dengan semua orang.

Mereka tidak mempunyai keinginan untuk harus berteman dengan semua orang, tetapi beberapa hubungan interpersonal penting yang mereka memiliki cukup mendalam dan kuat. Mereka cenderung memilih orang-orang yang sehat sebagai teman dan menauhi hubungan interpersonal yang erat dengan orang-orang yang tergantung dan tidak dewasa, walaupun

ketertarikan sosial mereka memungkinkan mereka untuk mempunyai perasaan empati untuk orang-orang yang kurang sehat ini.

Diluar sikap demokratis ini, orang-orang yang mengaktualisasikan diri mempunyai keinginan dan kemauan untuk belaardari semua orang. Orang-orang yang mengaktualisasikan diri mengetahui dengan jelas antara perbuatan yang benar dan salah dan mengalami hanya sedikit konflik yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar.

Rasa humor mereka yang filosofis dan tidak menyerang orang lain. Lelucon yang dibuat oleh orang-orang yang mengaktualisasikan diri terjadi secara alamiah berdasarkan situasi yang ada dan tidak dibuat-buat, leluconnya biasanya bersifat spontan dan tidak direncanakan. Tidak semua orang mengaktualisasikan diri kreatif dalam bidang seni, tetapi semuanya kreatif dalam bidangnya masing-masing.

Ketidakmauan untuk mengikuti apa yang diharuskan oleh kultur (enkulturasi) orang-orang yang mengaktualisasi diri mempunyai kemampuan untuk memisahkan diri dari lingkungannya dan dapat melebihi batas kultur tertentu. Untuk alasan ini, orang-orang yang sehat ini lebih bersifat individualis dan tidak terlalu homogen atau serupa dengan orang lain. Adapun dinamika aktualisasi diri yang dipaparkan Maslow sebagai berikut:

a. Mengamati realitas secara efisien

Orang-orang yang mengaktualisasikan diri mengamati objek-objek dan orang-orang disekitarnya secara objektif. Mereka lebih

mudah membedakan hal-hal yang baru (asing) berwujud dan idiografis dari yang genetik, abstrak dan berubrik. Konsekwensinya adalah mereka hidup dalam dunia yang lebih nyata dan bukan dalam kumpulan konsep, abstraksi, harapan kepercayaan dan stereotip buatan manusia. Oleh karena itu mereka cenderung menyerap kenyataan apa adanya dan bukan apa yang diinginkan, diharapkan, ditakuti, dicemaskan dan sebagainya.

b. Penerimaan atas diri sendiri, orang lain, alam dan kodrat

Orang-orang yang mengaktualisasikan diri dapat menerima diri mereka sendiri apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Mereka santai dan puas dengan diri mereka, hidup sportif tanpa harus bersembunyi di balik topeng-topeng kemunafikan karena rasa malu yang meliputi rata-rata orang begitu juga dengan orang lain, mereka mau menerima sifat manusiawi dengan segala kekurangan dan keterbatasannya, kelemahan jiwa dan dosa-dosa manusia, mereka mengaggap hal-hal seperti itu wajar sebagai sifat manusia yang jauh dari kesempurnaan.

Sama halnya dengan alam dan kodrat, mereka tidak pernah mengeluh tentang air karena air itu basah, atau karena batu karena batu itu keras, atau karena pohon karena pohon itu hijau dan lain sebagainya. Mereka dapat menerima semua kodrat yang sudah menjadi sunatullah, mereka ibarat anak kecil yang memandang dunia dengan mata yang terbuka lebar, tanpa kritik, tanpa tuntutan apa-apa, tanpa

dosa, hanya melihat serta mengamati semata. Tanpa mempersoalkan atau menuntut keadaan menurut pola yang berbeda.

2. Tinjauan Tentang Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra Dewasa

Tunanetra adalah individu yang indra penglihatannya atau kedua matanya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas.

Tunanetra terdiri dari 2 kata, yaitu tuna dan netra. Menurut kamus besar bahasa Indonesia tuna berarti rusak, luka, kering, tiada memiliki. Sedangkan netra berarti mata. Sehingga tunanetra dapat diartikan rusak matanya atau luka matanya atau memiliki mata yang berarti buta atau kurang dalam penglihatannya. Untuk selanjutnya pengertian tunanetra yang dipergunakan ialah kemampuan visual dalam menggunakan penglihatannya dan bergantung pada indra lain seperti; pendengaran, perabaan, penciuman dengan sedikit perbedaan istilah yaitu tunanetra total untuk menyebut buta dan tunanetra kurang lihat untuk tunanetra yang masih mempunyai sisa penglihatan.

Anak dengan gangguan penglihatan dapat diketahui dalam kondisi sebagai berikut;

- 1) Ketajaman penglihatannya yang kurang dari ketajamannya yang dimiliki oleh orang awas.
- 2) Terjadi kekeruhan pada lensa mata, karena ada cairan tertentu.
- 3) Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.

- 4) Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

Dari kondisi-kondisi diatas, pada umumnya yang digunakan sebagai petikan apakah seorang anak tersebut tunanetra atau tidak ialah pada tingkat ketajaman penglihatannya. Untuk mengetahui ketunanetraan dapat digunakan suatu tes yang dikenal tes neth ercart, perlu ditegaskan bahwa anak dikatakan tunanetra bila ketajaman penglihatannya atau virsusnya kurang dari 6,21 artinya berdasarkan tes anak yang mampu membaca huruf pada jarak 6 meter yang oleh awas pada dibaca pada jarak 21 meter. Anak tunanetra dapat dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu;

- 1) Buta. Dikatakan buta jika bila anak sama sekali tidak mampu menerima rangsangan cahaya dari luar atau virsus 0.
- 2) *Low vision*. Yaitu bila anak masih mampu menerima rangsangan cahaya dari luar ketajamannya lebih dari 6,21 atau jika anak hanya mampu membaca hatlind surat kabar.

Anak tunanetra memiliki karakteristik kognitif sosial, emosi, motorik, dan kepribadian yang sangat bervariasi. Hal ini bergantung pada sejak kapan anak mengalami ketunanetraan. Bagi tingkat ketajaman penglihatannya, berapa usianya serta bagi tingkat pendidikannya. Bagaimana tingkat ketajaman penglihatannya, berapa usianya.

Adapun bermacam-macam jenis kelainan tingkah laku anak cacat itu sebenarnya mirip mekanisme pertahanan diri anak cacat untuk *social adjustment*. Atas hasil penelitian para ahli dalam bidang posisi untuk sosial pertahanan diri anak. Atas hasil penelitian para ahli dalam bidang posisi-posisi bahwa anak cacat netra memiliki intelegensi yang bahkan ada yang di atas normal atau di atas 90-100.

Dengan ciri-ciri:

- 1) Berfikir lancar.
- 2) Daya ingatnya kuat, luas, setia.
- 3) Dasar orientasi bicaranya baik, lancar, tegas.
- 4) Perabaannya tajam.
- 5) Daya konsentrasinya tinggi.

Adapun kelainan-kelainan tingkahlaku anak cacat netra, diantaranya:

- 1) Kerja kehidupan sosial.
- 2) Sikap ragu-ragu terhadap objek-objek baru.
- 3) Sikap kurang percaya diri.
- 4) Sikap takut pada situasi kacau, ramai, tempat yang tak teratur, bulat, sempit, luas, naik, turun, licin dan tajam.
- 5) Sikap konsentrasi anak cacat netra.
- 6) Sombong, kemampuannya kuat.
- 7) Suara yang lantang, keras, dan jelas.
- 8) Mudah tersinggung.

Aspek-aspek dari anak cacat netra tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat kerusakan mata, jenis tunanetra, lingkungan tumbuh kembang nya, serta bagaimana tingkat pendidikan.

Dewasa adalah individu yang telah menyesuaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Selama masa dewasa yang panjang ini, perubahan fisik dan psikologis terjadi pada waktu-waktu tertentu.

Dalam psikologi Islam dewasa lebih disebut fase taklif, fase dimana seseorang telah menjadi manusia dewasa dan mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus ia laksanakan. Fase ini akan dapat dijalani oleh seseorang dengan baik, bila dalam fase-fase sebelumnya akan mempersiapkan diri agar peran setiap orang dapat optimal, mampu berfikir, memahami dan menjalankan perintah-perintah Allah dan hukum-hukum Allah dengan baik.

Apabila seseorang sudah mencapai usia dewasa, maka orang tersebut mempunyai beban-beban dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dan dijalani. Dengan bermasyarakat, berorganisasi, seorang dewasa dapat mengerjakan apa yang menjadi kewajibannya.

b. Faktor-Faktor Penyebab Ketunanetraan

Faktor-faktor yang menyebabkan ketunanetraan adalah:

- 1) Internal atau dalam diri anak contohnya; gen atau sifat pembawaan keturunan kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, keracunan obat, dan lain-lain, kecacatannya.
- 2) Eksternal atau di luar diri anak, contohnya; kecelakaan, terkena penyakit sipilis yang mengenai matanya saat dilahirkan pengaruh alat Bantu medis saat melahirkan sehingga system persyarafannya rusak, kurang gizi atau fitamin, terkena racun, trakoma, panas badannya terlalu tinggi, peradangan mata karena penyakit bakteri atau virus.

Dari faktor-faktor penyebab ketunanetraan tersebut dapat diketahui bahwa terjadinya ketunanetraan itu ada yang sejak lahir, anak-anak, remaja, dewasa maupun di masa tuanya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui dinamika motivasi aktualisasi dewasa penyandang tunanetra serta konflik-konflik apa saja yang muncul selama proses aktualisasi diri tersebut, dengan demikian penulisan ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah usaha manusia untuk mempelajari secara intensif tentang

latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit sosial, baik individu, maupun kelompok, lembaga maupun masyarakat.²⁷

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.²⁸ Penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan jenis penelitian yang lain. Penelitian berada pada latar alamiah manusia sebagai alat (*instrument*), penggunaan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara serta hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²⁹ Tapi dalam hal ini, peneliti meneliti fenomena individu yaitu tentang motivasi aktualisasi diri penyandang tunanetra dewasa, yakni:

- a. Dinamika motivasi aktualisasi diri penyandang tunanetra pada usia dewasa.
- b. Konflik-konflik apa saja yang sering muncul selama proses aktualisasi diri tersebut serta bagaimana mengatasinya

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus atau *casestudy*, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai

²⁷Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 22.

²⁸Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 22.

²⁹Lexi. J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 4.

aspek seorang individu, suatu organisasi atau suatu situasi sosial.³⁰ Untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan subyek penelitian secara mendetail dan mendalam.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu Dwi Nugroho sebagai anggota dan seorang guru di salah satu SLB Yogyakarta. Dwi Nugroho mengalami kebutaan pada usia 24 tahun, Firman Salsabila adalah salah seorang pengurus divisi. Firman Salsabila adalah alumni mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah. Firman Salsabila mengalami kebutaan pada usia 22 tahun.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitiannya adalah motivasi aktualisasi yakni gambaran dinamikanya, konflik-konflik apa saja yang sering muncul serta bagaimana mengatasinya.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan motivasi aktualisasi diridewasa penyandang tunanetra, studi kasus pada subyek Dwi Nugroho dan Firman Salsabiladi ITMI (Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia) serta untuk mendukung pendapat penulis dalam skripsi ini maka, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam skripsi ini yaitu:

³⁰Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dalam Ilmu Sosial Lainnya. Cet IV*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 201.

a. *Interview* (wawancara)

Interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti menggunakan daftar pertanyaan.³¹

Tujuan dari interview ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana motivasi aktualisasi diri dewasa penyandang tunanetra.

Adapun pedoman interview, meliputi:

- 1) Profil dan latar belakang tunanetra: identitas subyek, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, latar belakang keagamaan, kepribadian tunanetra serta riwayat kebutaannya.
- 2) Motivasi aktualisasi diri tunanetra dewasa : Seperti apa dinamika motivasi aktualisasinya mengalami kebutaan, konflik-konflik apa saja yang sering dialami serta bagaimana mengatasinya.

Metode interview sangat membantu bagi peneliti dalam menyampaikan maksud dan tujuan peneliti dengan cara yang baik dan benar, baik dalam menyampaikan pertanyaan yang akan dipertanyakan maupun data dan informasi yang peneliti butuhkan, interview juga dilakukan dengan sejumlah informan yang ada kaitannya dengan penelitian yaitu: keluarga terdekat seperti ayah, ibu, istri, teman dekat dan sebagainya.

³¹Moehal Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 143.

b. Observasi Partisipasi

Observasi adalah pengamatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.³² Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu suatu observasi peneliti ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang diteliti. Dalam penelitian ini, penggunaan metode observasi penulis jadikan sebagai metode sekunder atau pelengkap, yaitu untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil interview dan untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil interview.

Jadi pengamatan yang digunakan adalah pengamatan (non partisipan observasion) yaitu peneliti hanya mengadakan pengamatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dalam latar penelitian selama pengumpulan data.³³

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang tidak bisa diperoleh melalui interview dan berfungsi sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data yang diperoleh melalui interview. Adapun yang peneliti observasi adalah perilaku sehari-hari subyek, bagaimana subyek mengatasi masalah-masalahnya, serta komunikasi dengan orang-orang di lingkungannya.

³²*Ibid*, hlm. 31.

³³Darmiyati Zuhdi, *Metode Penelitian Kualitatif, FPBS*, (Yogyakarta: IKIP, 1994), hlm. 49.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Dokumentasi berawal dari proses perhimpunan dan pemilihan sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan, mencatat, menafsirkan dan mengabadikan sesuatu dari obyek yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang akan diambil berupa fotocopy KTP dan fotocopy kartu keluarga.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kendala proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.³⁴ Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang penelitidilakukan adalah menganalisis data, mengorganisasikan data, mengolah data menurut sistematika yang baik sehingga data itu berbicara.³⁵

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian yang berkaitan dengan hubungan motivasi dan aktualisasi diri. Hal ini digunakan untuk data observasi dan interview untuk membahas sebagian besar dari hasil penelitian. Karena penelitian ini adalah studi kasus, yakni menggambarkan

³⁴Masri Singarimbun Dan Sofyan EFendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: IP3ES, 1988), hlm. 265.

³⁵Wiharno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 131.

serta melalui bentuk kata-kata dan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci atau dengan kata lain data yang telah terkumpul ditelaah kembali dengan data yang tersedia dari berbagai sumber yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.

Langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data, setelah selesai tahap ini mulailah dilakukan penafsiran data dalam mengolah hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, peneliti akan membaginya ke dalam empat bab yang berbentuk uraian dan tentu saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya.

Bab pertama, yaitu pendahuluan meliputi; penegasan judul, latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematik pembahasan.

Bab kedua, yaitu menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang akan mengungkapkan keadaan sekolah baik mengenai letak geografinya, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, visi dan misi serta struktur organisasi kepengurusan BK.

Pada bab ketiga merupakan bab inti dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan mengenai “Motivasi Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra di Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Kota Yogyakarta (Studi Kasus Penyandang Tunanetra Usia Dewasa)”. Bab ini berisi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang mengacu pada rumusan masalah.



BAB IV

PENUTUP

Setelah memaparkan data dan menganalisisnya, pada bab sebelumnya penulis mencoba mengumpulkan sebagai hasil penelitian, dalam bab ini penulis mencoba menyampaikan saran berkaitan dengan dinamika motivasi aktualisasi dan konflik-konflik dewasa penyandang tunanetra adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan peneliti paparkan di atas maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. **Dinamika motivasi aktualisasi diri penyandang tuna netra dewasa**

Dinamika motivasi aktualisasi diri penyandang tunanetra dewasa pada Dwi Nugroho yaitu Dwi mempunyai semangat lagi ketika Dwi bertemu dengan teman-teman yang senasip yaitu sama-sama tunanetra. Ia semakin termotivasi atas dukungan dan dorongan dari teman-temannya. Dan keluarganya pun sudah bisa menerima keadaannya Dwi. Dwi bisa mengaktualisasikan dirinya kedalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat, dan berorganisasi. Dan Dwi juga membina keluarga yang sakinah.

Dinamika motivasi aktualisasi diri penyandang tuna netra dewasa pada Firman Salsabila yaitu Firman sudah bisa menerima keadaan dirinya, bahwa firman tunanetra. Tumbuhlah semangatnya Firman ketika Firman bertemu dengan teman-teman yang sama-sama tunanetra. Firman lebih

senang lagi walaupun tunanetra, Firman bisa melanjutkan pendidikannya di UIN. Begitupun keluarganya sudah bisa menerima keadaannya. Firman bisa mengaktualisasikan dirinya untuk kegiatan bermasyarakat, di daerahnya dan juga dapat membina keluarga yang sakinah.

2. Konflik-konflik yang sering muncul pada proses aktualisasi diri

Pada subyek pertama yaitu Dwi Nugroho mengalami konflik dari diri sendiri; setres, minder apabila ketemu dengan orang lain, suka menyendiri, tidak mempunyai semangat untuk hidup. Dwi merasa malu, minder, dan takut. Konflik-konflik dari orang lain; dari kedua orang tuanya belum begitu bias menerima keadaannya Dwi.

Subyek kedua yaitu Firman Salsabila mengalami Konflik dari diri sendiri; tidak tega dengan kedua orang tuanya, minder, kurang percaya diri. Dan konflik dari orang lain; kedua orang tuanya dan adiknya belum bias menerima keadaannya Firman.

B. Saran-saran

1. Untuk Penyandang tunanetra

Bagi penyandang tunanetra harus mempunyai semangat yang tinggi dan motivasi dari dalam dirinya sendiri.

2. Untuk Penelitian selanjutnya

Penelitian ini merupakan salah satu karya yang perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu ada beberapa saran untuk penulis yang lain hendaknya memperhatikan:

- a) Lemahnya pemahaman masyarakat yang menganggap bahwa penyandang tunanetra yang lemah tidak bisa meraih cita-cita.
- b) Pentingnya ilmu untuk bisa memberikan motivasi kepada penyandang tunanetra sehingga penelitian selanjutnya bisa meneliti tentang penyandang tunanetra sejak lahir, sehingga menjadikan suatu keilmuan yang baru.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT dengan segala taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari dengan sepenuh hati akan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini, sehingga menyebabkan kekurangan walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis bernama Nooryani Irmawati. Tempat dan tanggal lahir 31 Oktober tahun 1986. Masuk sekolah dasar pada tahun 1994. Dan lulus tahun 2000. Tahun 2000 masuk MTS di Yogyakarta, MTS yaketunis. Lulus MTS pada tahun 2003. Tahun 2003 masuk SMA. SMA Muhammadiyah Empat (mupat) Yogyakarta. Lulus SMA pada tahun 2006. Dan pada tahun 2006 mendaftar di Universitas. Alhamdulillah ketrima di UIN, Fakultas dakwah, jurusan BKI.

Saya adalah seorang tunanetra. Terjadinya ketunanetraan pada usia 7 bulan. Jadi saya tunanetra pada usia masih kecil. Alhamdulillah keluargaku bias menerima saya dengan apa adanya. Dan kedua orang tuaku yang selalu mendidik, mengajari. Dan membimbingku hingga saya saat sekarang ini.

Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi remaja pada umumnya dan penyandang tunanetra pada khususnya untuk lebih mandiri dan mempunyai aktualisasi yang tinggi. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzokie, Hamdani B. *Psikologi Kenabian; Memahami Eksistensi Motivasi dan Mengingat*. Yogyakarta: Daristy, 2006.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang : Hak Cipta, 2009.
- Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Daniel, Moehal. *Metode Penelitian Sosial Ekonom*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Daradjat, Zakiah. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Dedi, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dalam Ilmu Sosial Lainnya*. Cet IV. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Didi Tarsidi, *Dampak Ketunanetraan Terhadap Pembelajaran Bahasa*, (<http://d-tarsidi.blogspot.com/2009/03/dampak-ketunanetraan-terhadap.html>), diakses tanggal 20 Desember 2010.
- Feist, Jess dan Gregory J. Fest. *Teori Kepribadian*, terj. Handriatno. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Furchan, Arief. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Suatu Pendekatan Enomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010.
- Jarvis, Matt. *Teori-Teori Psikologi*, terj. SPA-teamwork. Bandung: Nusa Media, 2010.
- Kartono, Kartini dan Gali Gulo. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pioner Jaya, 1987.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Latifah, Fazat. *Motivasi Pemakaian Busana Muslimah dan Perilaku, Studi Kasus di SMU Negeri 5 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007.

- Maleong, Lexi. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Panuju, Panut dan Ida Umami. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2005.
- Pokja Akademik UIN Suka. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: UIN Press, 2006.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi* terj. Tim Indeks. Jakarta: PT. Indeks Kelompok GRAMEDIA, 2003.
- Rudiyati, Sari. *Ortodidaktik Anak Tunanetra*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003.
- Sayuti, Syaifuddin. "Skandal Blogger Tunanetra Ramaditya Adikara", <http://sosbud.kompasiana.com/2010/08/19/skandal-blogger-tuna-netra-ramaditya-adikara/> diakses tanggal 12 Maret 2012.
- Schultz, Duane. *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Singarimbun, Masri Dan Sofyan Efendi. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: IP3ES, 1988.
- Surahman, Wiharno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsitio, 2009.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Zuhdi, Darmiyati. *Metode Penelitian Kualitatif, FPBS*. Yogyakarta: IKIP, 1994.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/1240 /2013
Lamp. : Proposal Skripsi
Hal : Permohonan izin penelitian

Yogyakarta, 26 Agustus 2013

Kepada Yth.
Gubernur Pemerintah DIY
c.q. Kabiro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepatihan, Danurejan
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi/thesis, bersama ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di bawah ini :

N a m a : Nooryani Irmawati
NIM : 06220005
Semester : XIV
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul Skripsi : Motivasi Aktualisasi Diri Penyandang Tuna Netra Dewasa (Studi Kasus Pada Ikatan Tuna Netra Muslim Indonesia)
Pembimbing : Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 26 Agustus s.d. 26 Nopember 2013

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

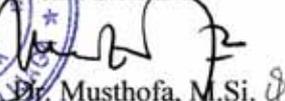
Demikian atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

Dr. Musthofa, M.Si. 

NIP. 19680103199503 1 001

Tembusan :
1. Dekan (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan;
3. Peringgal.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/6495N/8/2013

Membaca Surat : WD I Fak. Dakwah&Komunikasi UIN Nomor : UIN.02/DD.I/PP.00.9/1210/2013
Tanggal : 26 Agustus 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NOORYANI IRMAWATI NIP/NIM : 06220005
Alamat : JL MARSDA ADISUCIPTO, YOGYAKARTA 55281
Judul : MOTIVASI AKTUALISASI DIRI PENYANDANG TUNANETRA DEWASA
(STUDI KASUS PADA IKATAN TUNANETRA MUSLIM INDONESIA KOTA
YOGYAKARTA)
Lokasi : BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 27 Agustus 2013 s/d 27 November 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 27 Agustus 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Wakil Dekan I Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Yogyakarta
4. Yang Bersangkutan



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nooryani Irmawati
 NIM : 06220005
 Pembimbing : Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali, MA.
 Judul : Motivasi Belajar Para Tunanetra Di Asrama Yaketunis Yogyakarta
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	13/2012 102	I	Revisi judul : Motivasi Hidup Lisasi Prima Netra Di ITMj (Studi Kasus Pengasuh Tunanetra Pares Kemay)	
2	17/2012 04	II	Proposal di perbaiki sesuai saran pembimbing	
3	16/2012 05	III	Rapatnya penulisan Skripsi	

Yogyakarta, 22 Nopember 2010
 Pembimbing

Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali, MA.
 NIP. 19561123 198503 1 002

KARTU KONSULTASI

No.: UIN.02/BKI/PP.00.1/1496/2010

KARTU BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

N a m a : Nooryani Irmawati
N I M : 06220005
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2013
Alamat : Jl Parangtritis No 46 Yogyakarta

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : Nooryani Irmawati

No	Hari Tanggal Seminar	Nama/NIM Penyaji	Status : Penyaji/Peserta/ Pembahas	Tanda tangan Ketua Sidang
1	16 Februari 2012	Dian Oktaviani Putri 08220023	Peserta	
2	16 Februari 2012	Marsono / 08220055	Peserta	
3	17 April 2012	122atulzajidiah / 08220053	Peserta	
4	26 April 2012	Kurnia / 08220058	Peserta	
5	23 Agustus	Ali Zubair / 06220021	Pembahas	
6	Famis, 10-05-2012	Nooryani Irmawati (06220005)	Penyaji	

Yogyakarta, 22 Nopember 2010

Ketua Jurusan

Nailufalalah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003



KETERANGAN :

Kartu ini merupakan salah satu syarat pendaftaran ujian Skripsi/Munaqasyah

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NOORIYANI IRMAWATI
 NIM : 062220005
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
 Dengan Nilai :



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	70	C
Total Nilai		82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 26 Agustus 2013

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Bismillahirrahmanirrahim

Sertifikat

No. : UIN.02/L.2/PP.06/241/2009

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

N a m a	: Nooryani Irmawati
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jepara, 31 Oktober 1986
Nomor Induk Mahasiswa	: 06220005
Fakultas	: Dakwah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN)) Semester Pendek Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2008/2009 (Angkatan ke-67) di :

Lokasi - Kelurahan	: Sosromenduran 11
Kecamatan	: Gedongtengen
Kota	: Yogyakarta
Propinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2009 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,10 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 21 Oktober 2009



Ketua,

Drs. H. Mardjoko Idris, MA.
NIP. 19590105 198703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1655.a/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Noraini Ermawati**
Date of Birth : **October 31, 1986**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 8, 2012** by Center for Language, **Culture** and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	42
Total Score	417



Director,

(Signature)
Dr. H. Shofiyullah Muz, S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1655.b/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Nooriani Ermawati

تاريخ الميلاد : ٣١ أكتوبر ١٩٨٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ يونيو ٢٠١٢ ،
وحصلت على درجة :

١٤,٤	فهم المسموع
١١,٧	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١١	فهم المقروء
٣٧	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١.٠٠١

